

STRATEGI PEMERINTAH GAMPONG KUTA TUHA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi di Gampong Kuta Tuha Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)

Fatmalita¹, M.Rizal Fazri.AR^{2*}, Fatimah³

^{1,2,3}Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda

fatmalita18@gmail.com, m.rizalfajri6@gmail.com, fatim03041995@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the strategy of the Kuta Tuha Village government in improving the community's economy, in which the researcher focused the study in Kuta Tuha Village, Panga District, Aceh Jaya Regency. And to determine the obstacles in the village government's strategy in improving the community's economy. The approach in this study is qualitative research. The informants for this study were Keuchik, Tuha Peut, Tuha Lapan and several other members of the village apparatus who were considered important and could help in collecting data in writing this work. The results of the study showed that the strategy of the Kuta Tuha Village Government in improving the community's economy was considered not optimal because the community still did not have the resources themselves for village development, coupled with limited facilities that were inadequate. Thus, various parties are needed to support the local community's economy, both at the village, sub-district, and district levels, which are expected to be able to open up new jobs to reduce unemployment and improve people's welfare.

Keywords: *Village government strategy, Economy, Society*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Gampong Kuta Tuha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang mana dalam ini peneliti memfokuskan studi di Gampong Kuta Tuha Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Serta untuk mengetahui kendala dalam strategi pemerintah gampong tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah Keuchik, Tuha Peut, Tuha lapan dan beberapa anggota perangkat Gampong lainnya yang dirasa penting serta dapat membantu dalam pengumpulan data dalam penulisan karya ini. Hasil penelitian diperoleh diketahui bahwa strategi Pemerintah Gampong Kuta Tuha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dipandang belum maksimal karena masyarakat masih belum memiliki sumberdaya diri untuk pengembangan gampong ditambah lagi dengan keterbatasan fasilitas yang kurang memadai. Dengan demikian, dibutuhkan berbagai pihak untuk mendukung perekonomian masyarakat setempat, baik itu dari tingkat gampong, kecamatan, maupun kabupaten yang diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kata kunci : *Strategi pemerintah Gampong, Perekonomian, Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di tingkat gampong. Gampong (desa) merupakan lingkup organisasi atau susunan pemerintahan terkecil dan lebih dekat dengan masyarakat mempunyai peran penting dalam menjalankan otonomi yang diamanatkan oleh konstitusi sebagai jalan menuju rakyat yang sejahtera (Zuhri dkk., 2017:2).

Rakyat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berdirinya Negara Republik Indonesia, dengan demikian mempunyai keharusan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat/rakyatnya. Namun bagian-bagian ekonomi masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah gampong. Apabila hanya dibebankan kepada pemerintah pusat, maka tingkat perekonomian di setiap daerah tidak akan merata. Daerah yang memiliki fasilitas penunjang seperti sarana prasarana serta sumber daya berkualitas akan memiliki taraf hidup yang baik. Berbeda dengan daerah yang terasing dan tidak memiliki infrastruktur pendukung untuk menunjang kehidupan masyarakat. Keadaan ini apabila dibiarkan akan menimbulkan kecemburuan serta kesenjangan antara orang kaya dan miskin (Ruru dkk., 2020:31).

Adapun permasalahan ekonomi di tingkat gampong melibatkan berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola potensi lokal yang telah ada (Tinov dkk., 2018:99)

Menurut Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014 tentang desa yang mengatur pembangunan di desa atau gampong, penerapan otonomi desa dimaksudkan agar pengelolaan dan pembangunan di desa berdasarkan tata kelola pemerintahan yang baik. Adapun tujuan pembangunan yang dikelola dengan baik akan memudahkan

tercapainya tujuan pembangunan gampong, mengurangi beban dan campur tangan pemerintah pusat dengan daerah serta membuka peluang terjadinya koordinasi di tingkat daerah (Wijayati, 2018:1).

Hal ini menunjukkan bahwa rumusan hukum kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah telah berdampak pada tingkat pemerintahan paling bawah, khususnya tingkat gampong. Seiring dengan berkembangnya otonomi daerah, pemerintah pusat memberikan tugas dukungan kepada pemerintah gampong untuk selalu memperhatikan pembangunan masyarakatnya. Salah satu tujuan pembangunan yang ditempuh oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Faisal, 2013:343).

Oleh karena itu, dalam meningkatkan potensi-potensi yang ada di gampong baik melalui kelembagaan, sumber daya alam, dan sumber daya manusia, pemerintah gampong harus mengoptimalkan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu kuantitas maupun kualitasnya untuk meningkatkan perekonomian demi kesejahteraan masyarakat gampong yang lebih baik. Namun, banyak gampong atau desa di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satunya ialah Gampong Kuta Tuha yang memiliki beberapa permasalahan yang perlu penanganan secara bertahap. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kuta Tuha ialah kurangnya keterampilan tertentu yang dimiliki masyarakat sehingga membatasi kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi di gampong. Kemudian, terdapat ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian yang seringkali rentan terhadap fluktuasi harga dan kondisi cuaca seperti harga buah pinang saat ini yang sangat rendah hanya mampu menyentuh harga 4 ribu rupiah per kg, juga harga karet yang

hanya 6 ribu rupiah per kg dan jika memasuki musim hujan penyadap karet terhambat untuk mengambil getah karet yang berimbas pada menurunnya penghasilan.

Selain itu di Gampong Kuta Tuha terdapat 34 rumah fakir miskin (kurang mampu) dan 30 orang lansia. Dalam konteks ini, peran pemerintah Gampong Kuta Tuha menjadi sangat penting. Pemerintah gampong harus mengidentifikasi potensi yang ada dan merancang strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi lokal.

Keterampilan merupakan aset yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas hidup masyarakat, terutama di tingkat gampong. Pada penelitian ini peneliti mengusulkan untuk dibangun sebuah pelatihan keterampilan yang dapat menjadi salah satu inovasi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai bidang seperti pertanian modern, pengolahan hasil pertanian, kerajinan lokal, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Pusat pelatihan ini nantinya akan menjadi tempat bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai keterampilan yang relevan dengan potensi ekonomi lokal.

Langkah ini sejalan dengan aspirasi pemerintah Gampong Kuta Tuha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perekonomian yang berkelanjutan. Dengan memberikan akses pelatihan keterampilan kepada masyarakat, diharapkan masyarakat akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di pasar kerja lokal maupun regional. Selain itu, pembangunan pusat pelatihan keterampilan juga mencerminkan upaya pemerintah gampong dalam mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai salah satu aset penting dalam pembangunan ekonomi

lokal. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, diharapkan akan tercipta tenaga kerja yang lebih produktif dan berkualitas.

Pusat pelatihan keterampilan ini juga dapat menjadi sarana untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan antar-generasi, sehingga dapat memperkuat jaringan sosial dan solidaritas dalam masyarakat *Gampong* Kuta Tuha. Selain itu, dengan adanya pelatihan keterampilan, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di *gampong* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui langkah ini, pemerintah *gampong* dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah desa yang mengamanatkan pemerintah desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Adapun strategi sejauh ini yang telah dilakukan pemerintah gampong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong Kuta Tuha ialah pembangunan fasilitas umum dan pembentukan BUMG yang baru dengan 3 sub-bidang yaitu perkebunan, pariwisata, dan simpan pinjam. Indeks lainnya yang dapat mendukung ekonomi masyarakat Gampong Kuta Tuha ialah hampir di setiap rumah memiliki peternakan hewan seperti sapi, ayam, kambing dan lain-lain. Meskipun demikian, masih diperlukan strategi dan inovasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

a. Definisi Strategi

Menurut George Stainner dan John Minner, strategi adalah pengaturan tugas, penetapan tujuan organisasi, penguatan kekuatan internal dan eksternal dalam membangun kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan, dan memastikan penerapannya secara tepat untuk mencapai tujuan utama organisasi (Stainner & Minner, 2020:20).

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dimana tindakan perbaikan secara sadar diambil berdasarkan pertimbangan rasional dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan agar penerapan strategi lebih efektif (Umar, 2021:31).

b. Ciri-Ciri Strategi

Adapun ciri-ciri strategi yang efisien antara lain (Assauri, 2016:3-4):

- a) Strategi mempunyai indikasi menopang merealisasikan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.
- b) Strategi wajib ditulis, karena strategi-strategi yang hanya diungkapkan saja hendak memunculkan perbedaan-perbedaan.
- b) Strategi mengandung fleksibilitas besar. Dengan artian strategi juga ialah suatu kerja yang

membolehkan guna direalisasikan pada bermacam perubahan.

- c) Strategi mencerminkan komprehensifitas, kesempurnaan serta kejelasan. Komprehensifitas artinya jika strategi itu cocok dengan keahlian yang terdapat guna mengalami bermacam problematika. Kesempurnaan artinya strategi wajib meliputi seluruh segi aktivitas yang dilaksanakan. Hingga wajib tersusun sedemikian rupa supaya tidak terjalin benturan program aktivitas. Kejelasan artinya strategi ditulis dengan perkata yang mudah di mengerti, tidak memunculkan multi pengertian serta perbandingan komentar.
- d) Komunikasi serta kerjasama di lembaga organisasi berjalan baik. Maksudnya karyawan pula diberi peluang untuk menjajaki perubahan-perubahan serta perkembangan tanpa diskriminasi.
- e) Strategi wajib sejalan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Antara lain wajib silih menunjang serta menguatkan. Bersumber pada penjelasan identitas strategi yang baik oleh kedua pakar di atas jika sesungguhnya formulasi strategi ialah rangkaian proses hasil analisis organisasi terhadap kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman organisasi dalam melaksanakan program ataupun kebijakan supaya organisasi eksis serta bermutu.

c. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi

yang harus dilakukan secara simultan (Assauri, 2016:5-6), yaitu:

- a) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan atau kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih baik banyak dari yang digunakan sekarang.
- e) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu

d. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sebuah sistem sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dari beberapa komponen yang ada dan saling mempengaruhi serta bergerak serentak secara bersama-sama menuju arah yang sama (Sugiarti., dkk 2022:32).

Manajemen strategi dapat menjadikan sebuah organisasi untuk dapat mengimplementasikan strategi baik melalui perencanaan program, proses anggaran sistem manajemen dan prosedur program dan proyek.

Proses manajemen strategi secara umum dapat dicapai melalui tiga langkah yang terdiri (Yunus, 2016:14) dari:

- a. Perumusan Strategi (*Formulating Strategy*) Formulasi strategi berisi tentang mengembangkan visi dan misi yang telah dibuat, guna mengidentifikasi peluang-peluang serta ancaman-ancaman dari luar organisasi, dalam menetapkan tujuan-tujuan (sasaran-sasaran) jangka panjang, dan dapat menghasilkan strategistrategi tertentu untuk dijalankan.
- b. Implementasi Strategi (*Implementing Strategy*) Implementasi strategi diadakan supaya mampu menetapkan sasaran-sasaran per-tahun, menetapkan kebijakan-kebijakan yang sebelumnya direncanakan, memotivasi dan mengalokasikan sumber daya supaya strategi yang ada dapat dirumuskan dan dilaksanakan.
- c. Evaluasi (*Evaluating*) Evaluasi strategi yakni tahapan terakhir dalam suatu manajemen strategi. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi belum dapat berjalan.

Sehingga dapat disimpulkan jika, manajemen strategis merupakan sesuatu perencanaan yang mencakup pengambilan keputusan, formulasi visi-misi, penerapan sesuatu rencana guna meraih tujuan yang sudah diresmikan dan penilaian hasil pengimplementasian dari rencana ataupun kebijakan yang sudah diresmikan.

e. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan pengendalian atas strategi atau dapat dikatakan pengendalian arah dari suatu tujuan. Biasanya ada selisih waktu cukup besar antara implementasi awal suatu strategi dan pencapaian hasil yang diinginkan. Pengendalian strategi diperlukan untuk mengemudi perusahaan/organisasi melalui peristiwa-peristiwa. Agar terciptanya landasan untuk menyesuaikan tindakan dan arah organisasi dalam mengimplementasikan strateginya di tengah-tengah perkembangan dan perubahan.

Pada saat melakukan evaluasi strategi, perlu direnungkan bersama bahwa pada dasarnya tidak terdapat satu pun tolak ukur absolut untuk menilai apakah sebuah strategi yang telah direalisasikan itu sudah baik atau mungkin belum baik. Setiap strategi tak lain adalah persepsi spesifik dari suatu tim manajemen mengenai bagaimana cara terbaik yang akan ditempuh untuk menghadapi kendala-kendala yang telah diantisipasi. Walaupun demikian ada beberapa ciri tertentu yang dapat menjadi indikator terhadap efektifitas dari suatu strategi yang dapat dirinci menjadi empat kriteria menyeluruh, menyangkut:

- a) Konsistensi. Suatu strategi tidak diperkenankan sedikit pun untuk merumuskan berbagai perencanaan sasaran maupun langkah-langkah operasional yang serba inkonsisten.
- b) Penyesuaian diri. Suatu strategi harus senantiasa memberikan respons adaptif atas munculnya kendala-kendala dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi.
- c) Penciptaan nilai. Suatu strategi harus senantiasa meracik jalan keluar konseptual positif yang mendorong upaya penciptaan nilai yang seoptimal mungkin.
- d) Potensi diri. Suatu strategi harus senantiasa tidak diperkenankan menilai secara berlebihan terhadap sarana-sarana yang tersedia ataupun merekayasa kreasi-kreasi baru yang justru sulit ditangani.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penyajian analisis secara deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam yaitu mempelajari suatu kasus yang terjadi di tempat penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa yang diperoleh secara nyata dan sistematis oleh peneliti saat di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode yang berpusat pada kondisi lapangan, di mana peneliti berfokus pada pengamatan. (Abdussamad, 2021:30).

Analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum situasi dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan (Mulia, 2022:56).

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji, yaitu menggambarkan bagaimana Strategi pemerintah *gampong* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat *Gampong* Kuta Tuha Kecamatan Panga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Pemerintah *Gampong* dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

1. Pembangunan fasilitas umum

Pembangunan fasilitas umum yaitu proses dan upaya ataupun tindakan untuk pemberdayaan yang dilakukan dengan terencana, terkoordinasi, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah. pemerintah *gampong* melakukan strategi pembangunan dari waktu yang telah ditetapkan seperti pembangunan jalan untuk pariwisata ke pantai Nisero berlokasi di Dusun Monpanah dan MCK agar wisatawan yang berkunjung dari luar Aceh Jaya nyaman dengan fasilitas yang tersedia sehingga dapat meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Program pembangunan di *Gampong* Kuta Tuha telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan dalam berbagai aspek telah terlihat, dalam pelaksanaan pembangunan khususnya, pemerintah *Gampong* Kuta Tuha sendiri menyesuaikan dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat dan kebutuhan masyarakat *Gampong* Kuta Tuha. Dalam hal ini pihak pemerintah *Gampong* Kuta Tuha melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. Pemerintah *gampong* melaksanakan program pembangunan *gampong* sebagai upaya wadah tempat masyarakat untuk mengoptimalkan

pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat *gampong*.

2. Pembentukan BUMG Baru

Pembentukan BUMG yang baru dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Pak Geuchik *Gampong* Kuta Tuha Program yang sudah dikembangkan untuk ekonomi masyarakat yaitu BUMG yang sudah terbentuk dari tahun 2015 namun belum berjalan dengan semestinya, kemudian pada tahun 2022 dibentuk kembali dengan direktur baru, memiliki 3 sub bidang yaitu perkebunan, pariwisata dan simpan pinjam alat-alat.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Memengaruhi Perekonomian Masyarakat *Gampong* Kuta Tuha

1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan potensi suatu *gampong* yaitu sumber daya alam melimpah sehingga dapat menunjang suatu pembangunan. Pembangunan *gampong* merupakan peningkatan pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan dan pengembangan ekonomi pertanian sehingga tindakan yang dilakukan program pembangunan *gampong* sangat dibutuhkan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sumber daya alam yang ada di *Gampong* Kuta Tuha yaitu obyek wisata pantai, dengan suasana alamnya yang masih alami yang menarik wisatawan untuk berkunjung tiap tahunnya terutama pada hari libur seperti hari raya idul fitri

maupun idul adha. Dengan itu masyarakat *Gampong* Kuta Tuha yang tinggal di sekitar tempat wisata mempunyai peluang besar untuk mendapatkan keuntungan dengan bisnis kuliner di sekitar tempat wisata.

Sehingga yang mempengaruhi perekonomian masyarakat yaitu salah satunya obyek wisata pantai yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat *Gampong* Kuta Tuha dengan berjualan makanan di sekitar tempat wisata sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat. Seperti hasil wawancara dengan kaur keuangan “Melalui modal yang tersedia untuk usaha dianggarkan 100 juta untuk tanam saham di toke Din yaitu tempat pengumpulan sawit yang mendapatkan laba sebulan 3 juta”.

2. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat perekonomian masyarakat yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat yang ada di *Gampong* Kuta Tuha masih berfikir awam artinya tidak jeli melihat pengaruh global yang semakin maju. Adapun hasil wawancara dengan ketua pemuda sebagai tokoh masyarakat *gampong* Kuta Tuha menyatakan bahwa: Faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat *Gampong* Kuta Tuha adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya mediasosial, dominan masih berfikir awam artinya masih jalan ditempat dalam berbagai hal. Yang seharusnya jeli atau teliti melihat pengaruh global yang masuk dengan memanfaatkan media sosial internet untuk menambah pengetahuan ilmu dalam bidang perekonomian agar mereka mampu untuk maju mengembangkan sumber daya alam yang ada di lingkungan itu sendiri, dengan berinovasi dan meningkatkan pola pikir mereka agar bisa maju baik dari segi pertanian, perkebunan, dan perdagangan.

Kurangnya tanggung jawab masyarakat terkait program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah *Gampong* Kuta Tuha sehingga tidak berjalan dan mendapatkan hasil yang maksimal, seperti program simpan pinjam, masyarakat berasumsi bahwa dana yang dipinjam merupakan bantuan dari *gampong* hal ini menyebabkan dana tersebut tidak dikembalikan. Faktor utamanya, karena masyarakat tidak paham terkait program tersebut.

E. KESIMPULAN

1. Strategi pemerintah *gampong* untuk meningkatkan perekonomian masyarakat *Gampong Kuta Tuha* dari hasil penelitian dan pembahasan ada dua indikator yaitu pembangunan fasilitas umum dan pembentukan BUMG baru.
2. Faktor yang memengaruhi perekonomian masyarakat *Gampong Kuta Tuha* yaitu faktor pendukung adanya sumber daya alam dan sumber daya modal serta factor penghambat yaitu kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga kurangnya tanggung jawab masyarakat.

DaftarPustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV.syakir Media Press.
- Anwar, P. M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akdon. (2011). *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, S. (2016). *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Hartono, J. (2020). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI (Anggota Ikapi).
- Oemar, H. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitive Resear Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Stainner, G. & Minner, J. (2020) *Manajemen Stratejik*. Jakarta Erlangga.
- Sugiarti, E., Supratikta, H. & Catio, M. (2022). *Manajemen Strategi*. Unpam Press, Pamulang.
- Umar, H. (2021) *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Veithzal, R. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Jurnal

- Andriani, U., & Zulaika, T. (2019). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 119-144. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10510>.
- Faisal, T. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 343-359. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/download/14/12>.